

FILSAFAT SEBAGAI FONDASI ILMU DAN PENDIDIKAN DI INDONESIA

Sahdan¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Haji Abdurrosyid, Jl. Al Barokah Penangsak, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Email: sahdan155@gmail.com

Article History

Received: 11-01-2026

Revision: 23-01-2026

Accepted: 27-01-2026

Published: 29-01-2026

Abstract. Disciplines and educational practices in Indonesia often leave behind philosophical values that should be the foundation of every science in education. This literature study aims to make critical studies related to the existence of philosophy in understanding the foundations of science and education in Indonesia. The data is in the form of a number of books and journals that are relevant to philosophy, science and philosophy of education with thematic analysis which is then analyzed by identifying various related sources and finding conclusions based on these sources. The results in this paper are studies on epistemology, ontology, and axiology the foundations of all contemporary science very important for the advancement of science. Optimization of the follow-up of this study can be carried out with further research in terms of systematic action in education in various regions in Indonesia, both in terms of educational methods and content in educational activities.

Keywords: The Existence of Philosophy, Concept of Contemporary Knowledge, Transmission of Values

Abstrak. Disiplin ilmu dan praktik Pendidikan di Indonesia sering meninggalkan nilai filsafat yang seharusnya menjadi landasan dalam setiap ilmu dalam dunia pendidikan. Studi kepustakaan ini bertujuan agar ada kajian kritis terkait eksistensi filsafat dalam memahami landasan ilmu dan Pendidikan di Indonesia. Data berupa sejumlah buku dan jurnal yang relevan dengan filsafat, ilmu dan filsafat Pendidikan dengan analisis tematik yang kemudian dianalisis dengan mengidentifikasi berbagai sumber terkait dan menemukan simpulan berdasarkan sumber tersebut. Hasil dalam naskah ini adalah Kajian tentang epistemologi, ontologi, dan aksiologi fondasi dari semua ilmu pengetahuan kontemporer sangat penting bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Tindak lanjut dari kajian ini dapat dilakukan optimalisasi dengan adanya penelitian lebih lanjut dari sisi aksi sistematika Pendidikan pada berbagai daerah di Indonesia, baik dari sisi metode Pendidikan hingga isi dalam aktivitas Pendidikan.

Kata Kunci: Eksistensi Filsafat, Konsep Pengetahuan Kontemporer, Transmisi Nilai

How to Cite: Sahdan. (2026). Filsafat sebagai Fondasi Ilmu dan Pendidikan di Indonesia. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (1), 1038-1044. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.4998>

PENDAHULUAN

Khazanah keilmuan dan system Pendidikan di Indonesia saat ini dinilai masih dinilai masih dalam tahap berkembang dengan berbagai indikator (Putri et al., 2024). Keterlambatan ini dinilai karena sistem Pendidikan yang diterapkan di Indonesia masih tidak memperhatikan sasaran Pendidikan, sehingga tidak mempertimbangkan fakta bahwa Indonesia sebagai negara dengan perbedaan yang besar, bahkan antar budaya dan daerah. Kurangnya perhatian terhadap

kearifan local sangat menentukan kebijakan dalam Pendidikan, bahkan bagi Sebagian pendidik, sering meninggalkan nilai filsafat atau tujuan murni Pendidikan.

Pendidikan tidak lagi sepenuhnya dipandang sebagai upaya mencerdaskan bangsa dan proses kemerdekaan manusia akibat globalisasi yang didorong oleh kepentingan bisnis, tetapi mulai dianggap lebih sebagai komoditas (Ramadhan et al., 2024). Perubahan ini berdampak signifikan pada kemajuan sains dan pendidikan yang sejatinya tidak boleh dinodai oleh apa pun selain ilmu dan Pendidikan atau instruksi akademis murni. Pemetaan pengetahuan dan pendidikan di Indonesia juga dipengaruhi oleh keputusan negara untuk merangkul era global.

Menarik sebuah kesimpulan bahwa ilmu pendidikan di Indonesia dalam keadaan krisis identitas, antara lain karena ilmu pendidikan telah direduksi ke taraf ilmu keguruan (Hakim & Darajat, 2023). Pendidikan di Indonesia mengatur mata pelajaran dalam kompartemen-kompartemen tanpa ada wadah yang menjelaskan hubungan antara ilmu yang satu dengan ilmu yang lain sebagaimana dalam Kongres Ilmu Pengetahuan Komite Nasional (KIPNAS) III di Jakarta tahun 1981. Sudut pandang ini menyiratkan bahwa akan sangat sulit untuk mencapai semua tujuan pembelajaran karena sebenarnya pengetahuan atau mata pelajaran yang diajarkan dalam pendidikan di Indonesia masih tersebar.

Ilmu pendidikan di Indonesia sekarang ini adalah dalam keadaan buta dan tuli, karena ilmu tersebut tidak ditopang oleh filsafat yang mendasari pendidikan nasional, tidak memperhitungkan kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk, dan tidak didasarkan kepada pengetahuan yang nyata tentang perkembangan jiwa dan fisik anak Indonesia, serta ilmu pendidikan itu tidak didukung oleh “*body of knowledge*” yang relevan dengan masyarakat Indonesia dan juga tidak didukung oleh lembaga yang menjadi soko guru dari ilmu pendidikan di Indonesia (Kosim, 2023). Ketika mengkaji lebih jauh terkait pendidikan, maka akan sampai pada sebuah premis bahwa pendidikan merupakan salah satu upaya utama untuk mentransmisikan nilai-nilai batiniah suatu bangsa yang berbudaya kepada setiap generasi baru (*transfer of culture*), tidak hanya sebagai “pemeliharaan”, tetapi juga dengan tujuan “memajukan” dan “mengembangkan” kebudayaan sepanjang hayat manusia (Nisa, 2024).

Pernyataan Descartes “*Cogito ergo sum*” menunjukkan bahwa aktivitas rasional merupakan bagian dari identitas seseorang (Salsabila et al., 2023). Akibatnya, manusia terus didorong untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pendidikan, termasuk di Indonesia. Karena semua realitas berpotensi mempengaruhi perilaku manusia, maka manusia perlu memiliki pengetahuan yang lengkap dan tepat tentang semua realitas. Manusia harus sadar, memahami, dan sepenuhnya memahami kenyataan ini jika ingin berkembang di dalamnya sebagaimana adanya. Berdasarkan catatan sejarah yang diakui, pengetahuan dapat diwadahi

dengan tepat oleh filsafat. Sebuah pohon yang mencakup semua ilmu dapat digunakan untuk menggambarkan filsafat sepanjang sejarah hingga awal modernitas. Ilmu secara bertahap memperoleh otonomi, berkembang pesat dan memikul banyak tanggung jawab filsafat.

Dalam kajian pendidikan, pendidikan Indonesia belum memenuhi syarat inkuiri disiplin, seperti belum adanya metode kerja dan proses berpikir sistematis, kritis, dan kreatif. teori-teori yang dapat meramalkan, memecahkan masalah, atau melaksanakan pendidikan secara efektif, serta berfungsi sebagai landasan dan alat untuk mengidentifikasi masalah pendidikan secara spesifik, tepat, dan terukur, menjelaskan hubungan antara fenomena pendidikan, dan sebagainya.

Ilmu pendidikan memiliki banyak cabang selama bertahun-tahun (filsafat pendidikan, psikologi pendidikan, dan sebagainya), tetapi gagasan di balik cabang-cabang ini masih bertentangan satu sama lain. Akibatnya, tidak hanya salah mengklaim bahwa ilmu pendidikan adalah ilmunya sendiri; semua ini juga menghambat perkembangan ilmu pendidikan menjadi satu bidang keilmuan. Oleh karena itu, dipandang sangat mendesak untuk mengembangkan aspek pasif (teori) dan aktif (metode dan sistem kerja berpikir kritis, sistematis, dan kreatif). ilmu pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan menjadikannya suatu disiplin ilmu yang kokoh.

Siswa jarang merujuk pada pengetahuan ilmiah dalam kehidupan kita sehari-hari, meskipun faktanya mereka telah mempelajari sains melalui pendidikan selama bertahun-tahun dan mencakup puluhan bidang dan ratusan teori ilmiah. Penjelasan, prediksi, dan penjelasan fenomena alam tidak dianggap sebagai bagian dari sains. Sebaliknya, itu dianggap sebagai pembelajaran hafalan. Dalam konteks ini, filsafat menjelaskan mengapa pemikiran ilmiah dan komunikasi membutuhkan pengetahuan tambahan dalam pendidikan dan sains. Berdasarkan latar inilah, perlu adanya kajian mendalam terkait eksistensi filsafat dalam membantu memahami landasan ilmu dan Pendidikan di Indonesia.

METODE

Metode dalam kajian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Sari & Asmendri, 2020). Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumen dengan data berupa berbagai buku maupun sejumlah jurnal yang relevan dengan filsafat, ilmu dan filsafat Pendidikan. Teknik analisis data dalam

kajian ini adalah analisis tematik. Analisis yang digunakan di dalam artikel ini adalah analisis isi. Pertama, mengidentifikasi berbagai sumber yang terkait untuk kepentingan penulisan artikel. Kedua, melakukan teknik analisis isi untuk menemukan benang merah dari berbagai sumber tersebut. Ketiga, melakukan simpulan.

HASIL

Menurut Hanurawan (2012), filsafat didefinisikan sebagai disiplin ilmu yang secara holistik (komprehensif), rasional-spekulatif, dan radikal (sampai ke akar) menyelidiki objek manusia untuk menemukan esensi fundamentalnya. Senada dengan itu, mengkonseptualisasikan filsafat sebagai pandangan yang komprehensif dan metodis (Aizid, 2024). Karakteristik ini menunjukkan bahwa filsafat memiliki jangkauan kajian yang sangat luas, berupaya memahami dasar-dasar segala sesuatu, dan melampaui batas-batas pengetahuan empiris. Filsafat juga bersifat sistematis, di mana proses berpikirnya terstruktur dan teratur, mengikuti prinsip-prinsip penalaran yang konsisten. Filsafat mencakup segala hal karena merupakan pengetahuan dan perspektif yang dapat melampaui pengetahuan itu sendiri. Filsafat sistematis karena mengikuti hukum yang ada melalui kesadaran, menyeluruh, dan berpikir teratur.

Dari perspektif aktivitasnya, filsafat merupakan suatu cara berpikir yang memiliki karakteristik khas. Berfilsafat mensyaratkan ketelitian dan kepatuhan terhadap kaidah penalaran (Mutaqin, 2025). Selanjutnya, berpikir filosofis bersifat radikal (mendalam hingga akar masalah), sistematis (teratur dan terstruktur), dan universal (menjangkau segala aspek kehidupan) (Rais et al., 2025). Melengkapi pandangan ini, pemikiran filosofis juga ditandai oleh sifat metodis, koheren, logis, serta komprehensif (Arifin et al., 2025). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berpikir filosofis adalah suatu pendekatan disipliner yang menyeluruh dan mendalam, berlandaskan pada prinsip-prinsip rasionalitas dan konsistensi. Proses ini menuntut latihan dan pembiasaan yang gigih, bukan hanya sebagai upaya intelektual, melainkan juga sebagai perwujudan dari *philosophia*, cinta akan kebijaksanaan, yang mendorong eksplorasi mendalam terhadap setiap masalah atau subjek hingga tercapai pemahaman yang hakiki.

Fokus perhatian terbagi menjadi dua jenis objek: formal dan material. Objek formal merujuk pada perspektif, sudut pandang, atau karakteristik cara berpikir dalam menganalisis objek material. Sementara itu, objek material filsafat adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran penyelidikan, baik itu fenomena alam, realitas sosial, konsep abstrak, maupun pengalaman manusia itu sendiri. Untuk memahami filsafat secara komprehensif, penting untuk

mempertimbangkan dua perspektif utama: filsafat sebagai produk dan filsafat sebagai proses. Filsafat sebagai produk mengacu pada kumpulan doktrin, teori, dan pemikiran yang telah dikembangkan oleh para filsuf sepanjang sejarah. Sebaliknya, filsafat sebagai proses melambangkan metode atau cara berpikir yang sistematis dan mendalam, berlandaskan pada prinsip-prinsip filosofis. Pemahaman yang utuh mengenai filsafat hanya dapat tercapai melalui integrasi kedua perspektif ini.

Inti kajian filsafat adalah pencarian kebenaran hakiki yang termanifestasi dalam upaya penyelidikan 'apa', 'bagaimana', dan 'untuk apa' suatu hal ada atau terjadi. Dalam konteks ini, filsafat memiliki subbidang utama yang mengkaji aspek-aspek fundamental (Zubair, 2023). Ontologi berfokus pada realitas fundamental dari segala sesuatu, baik fisik maupun non-fisik (Dewi et al., 2024). Epistemologi meneliti sifat, sumber, batas, validitas, dan metode perolehan pengetahuan manusia (Koli & Syukur, 2024). Sementara itu, aksiologi adalah studi tentang nilai, yang dibagi menjadi etika (filsafat moral, mengkaji baik dan buruk perilaku manusia) dan estetika (filsafat keindahan) (Mursyida et al., 2024).

Kajian tentang kebenaran hakiki menjadi fokus bidang filsafat (Atabik, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa berfilsafat merupakan cara dan usaha untuk menyelidiki apa, bagaimana, dan untuk apa dalam konteks berpikir. Ketika terminologi filosofis digunakan, aspek-aspek ini mengkaji tentang realitas fundamental dari segala sesuatu, baik fisik maupun non-fisik, dikenal sebagai ontology dalam subbidang filsafat (Naksabandi et al., 2025). Studi tentang sifat pengetahuan manusia adalah fokus dari subbidang filosofis epistemologi (Rahman, 2020). Secara khusus, epistemologi melakukan penelitian mendalam tentang sifat tindakan mengetahui, sumber pengetahuan, tingkat pengetahuan, metode untuk memperolehnya, pengetahuan, validitas pengetahuan, dan kebenaran pengetahuan. Studi tentang sifat nilai dikenal sebagai aksiologi dalam subbidang filsafat. Aksiologi dapat dibagi menjadi filsafat moral dan estetika, filsafat keindahan, atau etika (filsafat aspek baik dan buruk perilaku manusia).

Pada dasarnya, filsafat memiliki banyak cabang atau derivasi yang sangat variatif, mencerminkan luasnya jangkauan kajiannya. Contohnya meliputi filsafat manusia, filsafat ketuhanan, filsafat alam (kosmologi), filsafat agama, filsafat sosial, filsafat politik, filsafat seni, filsafat ekonomi, dan filsafat pendidikan. Berbagai cabang ini berfungsi sebagai landasan konseptual dan metodologis bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik dalam disiplin-disiplin terkait (Hanurawan, 2012).

KESIMPULAN

Kajian tentang epistemologi, ontologi, dan aksiologi fondasi dari semua ilmu pengetahuan kontemporer sangat penting bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Rasionalitas, intuisiisme, dan fenomenologi semuanya relevan dengan epistemologi pendidikan. Filsafat menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan pelajar atau peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi yang baik untuk mencapai aktualisasi diri dari segi ontologi pendidikan. Dalam sudut aksiologi, filsafat menekankan akan etika dan estetika yang akan membantu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan agar tetap mengutamakan tanggung jawab serta keharusan sebuah nilai dalam Pendidikan dan ilmu yang dikembangkan, sehingga ilmu dan Pendidikan harus berlandaskan filsafat.

REFERENSI

- Aizid, R. (2024). *Kupas Tuntas Dasar-dasar Filsafat: Sebuah Pengantar Komprehensif untuk Pemula dan Umum*. IRCISOD.
- Arifin, S., Nara, K. S. R. K., Basri, L., Damanik, F. H. S., Remtulla, A. N., Baihaky, R., Saputro, D., Sari, A. F., Walikrom, A. A. R., & Khoirurrosyidin, K. (2025). *Dasar-Dasar Filsafat*. Star Digital Publishing.
- Atabik, A. (2014). *Teori Kebenaran Perspektif Filsafat Ilmu: Sebuah Kerangka untuk Memahami Konstruksi Pengetahuan Agama*. *Fikrah*, 2(2).
- Dewi, A. P., Enjelika, E., & Winarno, A. (2024). *Ontologi Sains Modern: Fondasi Filsafat di Balik Pengetahuan Ilmiah*. *Jurnal Bintang Manajemen*, 2(4), 122–133.
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). *Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337–1346.
- Koli, Y. B., & Syukur, M. (2024). *Epistemologi Suatu Landasan Pengetahuan dalam Filsafat Ilmu*. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(1), 994–999.
- Kosim, M. (2023). *Ilmu pendidikan perspektif Islam*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Mursyida, R., Soleh, A. K., Hashas, M. N. A., & Alfadhli, A. (2024). *Studi Analisis Aksiologi Pesantren: Eksplorasi Nilai-nilai Etika dan Estetika Santri*. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, 5(3), 1022–1034.
- Mutaqin, A. Z. (2025). *The Cohesive Tetrad: Jalan Menuju Kebenaran*.
- Naksabandi, A., Jusepi, J., Rahman, M. Y. N., Lukmana, D. N., Hafisah, E. H., Amelia, M., Ningsri, D., Dewi, Y. R. S., Musyarofah, S., & Juariah, A. S. (2025). *Filsafat Ilmu*. Indonesia Emas Group.
- Nisa, C. (2024). *Transmisi Pendidikan Islam Diaspora Keluarga Muslim di Qatar*. CV Bildung Nusantara.
- Putri, S. A., Asbari, M., & Hapizi, M. Z. (2024). *Perkembangan Pendidikan Indonesia: Evaluasi Potensi Implementasi Merdeka Belajar*. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 39–46.
- Rahman, M. T. (2020). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rais, M. Z., Rizal, T., Pratama, F. K., & Syahputra, H. (2025). *Analisis Metode dan Struktur serta Tujuan Pembahasan Filsafat*. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(1), 5460–5470.

- Ramadhan, S., Kusumawati, Y., & Aulia, R. (2024). Pendidikan dan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Penerbit K-Media.
- Salsabila, A. N., Fadhlulloh, A. U., Sabila, M. N., Nabila, N. F., Nasikhin, N., Junaedi, M., & Brown, D. J. (2023). Analisa Pemikiran Rene Descartes Mengenai Rasionalisme dan Sinergitasnya terhadap Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, 1(1), 43–52.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Zubair, A. C. (2023). Etika dan Asketika Ilmu: Kajian Filsafat Ilmu. Nuansa Cendekia.